

Vowels Reading of Arabic Present Tense In *Yaf'al* Form For Lip and Coronal Articulation

Pembacaan Vokal Pola Fiil Mudhori *Yaf'al* Bagi Artikulasi Bibir Dan Koronal

Abdul Azim Mohamad Isa¹, Zawawi Ismail², Hairun Najuwah Jamali³,
Fitri Nurul'ain Nordin⁴

Universiti Teknologi Mara^{1,4}, Universiti Malaya²,
Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor³

abdul_azim7911@uitm.edu.my¹, zawawiismail@um.edu.my²,
hairunnajuwah@kuis.edu.my³, fitrinurulain@uitm.edu.my⁴

Abstract

The Arabic vowel consists of three main vowels namely /a/ (*fathah*), the vowel /i/ (*kasrah*), and the vowel /u/ (*dhammah*). This study aims to analyze the vowels of the Arabic present tense in the pattern 'af'al which is determined by the arrangement of letters. This study also aims to help read active verbs of *yaf'al* Arabic among Arabic language students who have difficulty determining the correct vowel of the three vowel fractions. In addition, this study can help linguists in general and Arabic in particular to determine the vowel reading of the letter 'ain (ع) on the active verb pattern of modern Arabic 'af'al which is divided into vowels / a / (*fathah*), vowel / i / (*kasrah*), and the vowel / u / (*dammah*). This study uses a qualitative method. Samples of this study were taken from Al-Khalil dictionary as well as al-Ma'aniny online dictionary. Only three syllable active verbs are analyzed as the three syllable active verbs in Arabic will change to three different vowels when in the verb tense. The analysis is focused on the arrangement of the letters' *ain* (ع) in the past tense verb. Clearly, the study's findings have shown that the arrangement of 'ain (ع) on the active Arabic verb of the past affects the vowel on the 'ain (ع) active verb of the present Arabic. At the same time, this study provides an alternative that shows that the vowels at the letter 'ain (ع) of the active Arabic verb of the present time are non-random.

Keywords: Vowels; Arabic; Active Verbs; Phonological Rules; Present Tense

Abstrak

Vokal bahasa Arab terdiri dari tiga vokal utama yaitu / a / (*fathah*), vokal / i / (*kasrah*), dan vokal / u / (*dhammah*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis vokal pada verba aktif verba Arab *yaf'al* masa sekarang (*mudhori*) berdasarkan susunan hurufnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu pembacaan verba aktif bahasa Arab *yaf'al* pada siswa bahasa Arab yang mengalami kesulitan menentukan vokal yang benar dari ketiga pecahan vokal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sampel dari penelitian ini diambil dari kamus Al-

Khalil serta kamus online al-Ma'aniy. Hanya kata kerja aktif dengan tiga suku kata yang dianalisis karena kata kerja aktif dengan tiga suku kata dalam bahasa Arab akan berubah menjadi tiga huruf vokal yang berbeda saat berada dalam present tense dari kata kerja tersebut. Analisis dilakukan terhadap susunan huruf 'ain (ع) pada verba lampau berdasarkan metode fonologis yang dikemukakan oleh Al-Wadi (2005) yang dikembangkan dari metode fonologis yang dirintis oleh Chomsky dan Halle (1968). Secara jelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa susunan 'ain (ع) pada verba bahasa Arab aktif masa lampau mempengaruhi vokal pada verba aktif 'ain (ع) bahasa Arab masa kini. Pada saat yang sama, penelitian ini memberikan alternatif yang menunjukkan bahwa huruf vokal pada posisi huruf 'ain (ع) dari kata kerja bahasa Arab aktif saat ini tidak acak.

Kata kunci: Vokal; Bahasa Arab; Kata Kerja Aktif; Kaidah Fonologi; Masa Kini

PENDAHULUAN

Pelajar bahasa Arab sebagian besar berasal dari sekolah agama yang telah mempelajari hukum tajwid sejak sekolah dasar. Ilmu tajwid tidak bisa mereka manfaatkan dalam membaca teks bahasa Arab. Studi tentang keterampilan membaca teks bahasa Arab sangat difokuskan pada vokal akhir pada setiap kata sehingga mengabaikan vokal pada kata kerja, yang juga merupakan elemen penting dalam teks bahasa Arab. Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan hukum tajwid yang ada dalam pengetahuan mahasiswa bahasa Arab guna membantu mereka dalam keterampilan membaca verba aktif bahasa Arab berbasis hukum tajwid melalui topik artikulasi 'ain (ع).

Kata kerja bahasa Arab aktif tiga suku kata terbagi menjadi tiga pola, yaitu faʿala, faʿila, dan faʿula. Belakangan, pola tersebut berubah hingga saat ini. Pola faʿala telah berubah menjadi tiga pola modern, yaitu 'af'al, 'af'il, dan 'af'ul. Pola faʿila juga berubah menjadi dua pola, yaitu 'af'al dan 'af'il. Sedangkan pola faʿula hanya berubah menjadi salah satu pola yang ada sekarang, yaitu 'af'ul. Perubahan tersebut tidak didasarkan pada rumus-rumus tertentu dan ditentukan dengan mengikuti penutur-penutur masa lampau (Al-Hilwani, 2008).

Tabel 1: Contoh perubahan pola dari masa lampau ke masa sekarang

PolaMasa Lalu	Contoh Kata Kerja	Pola Masa Kini	Contoh Kata Kerja
<i>Fa'ala</i>	<i>madaha</i>	'af'al	'amdahu
<i>Fa'ala</i>	<i>hadifa</i>	'af'il	'ahdifu
<i>Fa'ala</i>	<i>sakana</i>	'af'ul	'askunu
<i>Fa'ila</i>	<i>fariba</i>	'af'al	'afribu
<i>Fa'ila</i>	<i>hasiba</i>	'af'il	'ahsibu
<i>Fa'ula</i>	<i>karuma</i>	'af'ul	'akrumu

Penelitian ini menawarkan solusi atas masalah penentuan vokal huruf 'ain (ع) pada verba aktif 'af'al bahasa Arab saat ini di kalangan penutur bahasa Arab non penutur asli pada umumnya, dan juga dapat membantu pelajar bidang bahasa Arab pada khususnya. Hal ini dikarenakan terdapat prinsip dalam bahasa Arab yang mengatakan bahwa pembentukan morfologi dan vokal pada kata bahasa Arab

diikuti dengan mendengarkan (sima'i) kepada penutur sebelumnya (al-Hilwaniy, 1981). Prinsip ini membantu dalam membaca vokal pada posisi yang benar dari huruf 'ain (ع) jika mereka menghafal kata kerja tertentu dan selalu menggunakan kata kerja tersebut dalam konstruksi kalimat atau ucapan. Kesulitan membaca vokal pada posisi huruf 'ain (ع) terjadi pada verba langka dan kebingungan juga terjadi dalam menentukan pembacaan vokal yang benar.

Penelitian ini menitikberatkan pada perubahan pola fa'ala dan fa'ila hanya karena pola fa'ula hanya akan berubah menjadi satu pola saja, yaitu 'af'ul. Sedangkan pola fa'ala telah berubah menjadi tiga pola arus, yaitu 'af'al, 'af'il, dan 'af'ul. Pola fa'ila juga berubah menjadi dua pola, yaitu 'af'al dan 'af'il. Kedua pola tersebut membutuhkan analisis untuk menentukan vokal untuk posisi huruf 'ain (ع) pada masa saat ini.

Artikulasi adalah alat bicara yang merupakan alat-alat yang terlibat dalam proses menghasilkan bunyi bahasa. Perangkat artikulasi terbagi menjadi dua bagian yaitu artikulator dan area artikulasi. Artikulator merupakan bagian dari tuturan yang dapat digerakkan seperti lidah, bibir dan gigi bawah yang terletak di bagian bawah rongga mulut. Area artikulasi meliputi gigi atas, gusi, langit-langit keras, dan langit-langit lunak. Bagian alat bicara ini terletak di atas rongga mulut yang tidak dapat digerakkan dan hanya dapat didekati atau disentuh dalam proses menghasilkan bunyi bahasa tersebut (Hasmadi, 2011).

Artikulasi bibir merupakan salah satu komponen artikulator. Artikulasi bibir terletak di bagian luar rongga mulut yang dapat membatasi perjalanan udara dan terbagi menjadi dua bagian, yaitu bibir bawah dan bibir atas. Bibir berfungsi sebagai penjaga gerbang. Bibir atas (pasif) bekerja dengan bibir bawah (aktif) dan gigi atas, misalnya fonem [p], [b], [w], [m], [f], dan [v]. Bibir bawah dapat diangkat menutupi rongga mulut dengan menutupinya dengan bibir atas. Kondisi hamburan dan pembulatan menghasilkan bunyi bahasa yang berbeda. Bibir juga dapat menjadi penghalang udara yang keluar dari rongga mulut (Rafiza, 2014).

Artikulasi koronal juga melibatkan bagian depan lidah yang fleksibel. Di antara tempat-tempat artikulasi, hanya konsonan koronal yang dapat dibagi menjadi banyak jenis artikulasi, seperti ujung lidah (apikal), bilah lidah (laminal), dan lidah bawah (subapikal) serta artikulasi posterior bagian lidah (postalveolar) sebagai artikulator, seperti palato-alveolar, alveolo-palatal dan retroflex. Hanya bagian depan lidah (koronal) yang memiliki kejelasan antara tempat utama artikulasi, yang memungkinkan adanya perbedaan yang begitu luas (Dixon, 2002). Hal ini bertepatan dengan pembagian artikulasi yang disusun oleh Ibnu Jinni (1002) yang menempatkan bunyi dal, ta', dan tha' (ط، ت، د) pada artikulasi khusus yang berbeda dengan artikulasi lainnya, yaitu ujung lidah bergabung dengan gusi.

Oleh karena itu, studi ini menguraikan tiga tujuan yang jelas. Pertama, menganalisis persentase vokal pada pola kata kerja bahasa Arab yaf'al saat ini berdasarkan susunan posisi artikulatori. Kedua, menganalisis pola vokal pada verba bahasa Arab berdasarkan susunan posisi artikulatorisnya. Ketiga, buat aturan membaca vokal dengan benar untuk pola kata kerja masa kini. Tata bahasa Arab

yang dulu menerapkan prinsip-prinsip berikut ini kepada penutur-penutur masa lampau, kini dapat dijelaskan dengan cara yang lebih terstruktur sesuai dengan kaidah fonologi dan teori linguistik modern.

Keterampilan membaca dalam bahasa Arab melibatkan keterampilan menentukan vokal di setiap huruf, serta dalam kata kerja, kata benda atau kata sifat. Siswa menghadapi masalah dalam membaca teks bahasa Arab dengan benar (Izzuddin dan Ziyad, 2012). Kajian terkait keterampilan membaca bahasa Arab telah dilakukan dari berbagai aspek.

Guru tidak melakukan diversifikasi kegiatan belajar mengajar pada keterampilan membaca (Syukri et al, 2017) seperti menggunakan benda nyata dalam menjelaskan makna kata. Begitu pula penggunaan sinonim, lawan kata dan pencocokan kata dengan gambar. Faktanya, penggunaan benda nyata dalam menjelaskan makna kata dapat memperkuat daya ingat siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Kekurangan aturan ini adalah aturan ini hanya cocok untuk kata benda dalam bahasa Arab dan terbatas pada kata-kata tertentu saja.

Pusat Bahasa Arab Selangor (PBAS) menggunakan kurikulum yang terintegrasi, pendekatan dan metodologi yang efektif (Dedek et al, 2017). Kurikulum terintegrasi mengandung unsur-unsur penting, yaitu: memadukan keterampilan bahasa Arab (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dengan bahasa Arab itu sendiri, menggunakan TIK (sarana prasarana yang dilengkapi dengan peralatan Audio-Video dan TIK terbaru), disertai dengan asesmen dalam mengajar dan belajar (T&L). Pendekatan yang digunakan PBAS dalam proses (P&P) adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, tujuan, proses, dan hasil dengan menggunakan metodologi modern yang efektif baik di dalam maupun di luar kelas. Adapun teknik pengajaran bahasa Arab yang diterapkan adalah melalui pengajaran bahasa Arab dalam bahasa Arab lengkap, nasyid, lomba, kegiatan dan kreativitas, serta penggunaan TIK.

Empat keterampilan dasar bahasa Arab yang menggunakan berbagai teknik dan aktivitas memberikan rangsangan kepada mereka melalui pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan yang pada akhirnya dapat lebih memperkuat kemampuan bahasa Arab mereka (Hairun Najuwah dkk, 2017). Suasana belajar di kelas menjadi lebih interaktif dengan memastikan setiap siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyarankan agar teknik dan variasi kegiatan (P&P) keterampilan bahasa Arab dasar yang telah diterapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sesuai dengan kesesuaian respondennya.

Menurut Wazzainab et al (2017), siswa Tahfiz hanya pandai menghafal 30 komponen dengan lancar. Namun kalimat sederhana untuk berbicara dalam bahasa Arab tidak dapat diungkapkan jika hanya dihafal tanpa pemahaman dan pendalaman pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab. Masalah terkait vokal pada verba juga merupakan masalah yang sering melanda siswa saat membaca teks yang tidak memiliki vokal.

Awatif et al (2016a) berpendapat bahwa siswa perlu disadarkan pada bahan bacaan yang dapat memberikan masukan dan dampak terhadap pembangunan

tingkat berpikir aktif, kritis dan kreatif. Sedangkan sumber bacaan juga perlu diperoleh dari berbagai sumber informasi yang akurat, jelas, rinci dan faktual. Penguasaan bahan dan sumber bacaan tersebut membutuhkan teknik yang efektif untuk meningkatkan minat siswa terhadap bahan bacaan tersebut. Aturan ini memakan waktu lama karena jenis bacaan perlu dipelajari terlebih dahulu untuk mendapatkan bahan bacaan yang sesuai dengan jenjang siswa. Meskipun demikian, aturan ini masih belum dapat membantu siswa menentukan vokal yang benar pada suatu verba karena bahan bacaannya kompleks dengan kata selain verba.

Teknik Pengajaran Bahasa Arab untuk Pemahaman Ayat Al-Quran membutuhkan waktu yang lama bagi peserta untuk dapat menerapkan keterampilan pemahaman ayat Al-Qurannya jika tidak diterapkan secara konsisten oleh individu (Farhana dan Munirah, 2015). Kajian ini membuktikan bahwa Al-Quran dan bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seorang Muslim. Seperti kebanyakan kajian lainnya, kajian ini juga memfokuskan hasil kajian ke arah pemahaman Al-Quran melalui pembelajaran bahasa Arab tanpa menghilangkan esensi kata-kata dalam Al-Quran untuk dijabarkan guna menghasilkan kaidah fonetik pemilihan vokal yang benar saat membaca teks bahasa Arab.

Yusuf et al (2015) menemukan bahwa diperlukan upaya yang tepat untuk menentukan pembacaan vokal huruf 'ain (ع) selain menghafal vokal untuk setiap huruf yang terletak pada posisi huruf 'ayn (ع) saat ini. pola kata kerja tegang yaf'al. Penentuan garis juga dapat dilakukan melalui aturan pemerataan jika terdapat verba yang dibangun dari huruf yang hampir identik, seperti susunan huruf dal (د) dan qaf (ق) dengan dal (ذ) dan qaf (ف). Vokal / u / (dhammah) dalam huruf 'ain (ع) lebih banyak daripada vokal / i / (kasrah).

Hanafi dan Azlina (2014) mendukung pendapat Ibnu Jinni (1002) sesuai dengan kaidah fonologi modern, bahwa vokal huruf letterayn (ع) masa lampau berbeda dengan vokal masa kini, kecuali ada yang lain. faktor-faktor, seperti faktor posisi huruf 'ain (ع) yang tersusun dari huruf-huruf artikulasi harkat yang akan menghasilkan vokal / a / (fathah) pada posisi huruf 'ayn (ع) sekarang. Mereka juga mendukung pandangan Ibn Jinni bahwa fungsi kata kerja dalam ujaran mempengaruhi vokal di masa lalu, baik vokal / a / (fathah), vokal / i / (kasrah), dan vokal / u / (dammah). Dialek juga mempengaruhi vokal pada huruf-huruf yang berada pada posisi sekarang 'ain (ع). Mereka juga menyatakan bahwa sebagian besar ahli bahasa kuno dan modern menyimpulkan kata kerja ini ke dalam enam bentuk yang ditentukan oleh ahli bahasa kuno. Karena ketiadaan penentuan bentuk-bentuk ini, membuat vokal sekarang huruf 'ain (ع) dipandang hanya ditentukan melalui tindak lanjut dari penutur-penutur sebelumnya.

Keterampilan membaca juga dapat diasah melalui pembentukan kurikulum pembelajaran bahasa yang berimbang dengan mengintegrasikan cabang-cabang bahasa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa di kalangan siswa (Awatif et al, 2014). Selain itu, siswa terlibat aktif melalui berbagai kegiatan bahasa yang cenderung bersifat komunikatif dalam keterampilan bahasa dasar khususnya keterampilan membaca. Hal ini semakin diperkuat dengan penelitian Muhammad

et al (2012) yang menekankan bahwa langkah-langkah pengajaran tingkat rendah, menengah, dan lanjutan perlu diperkenalkan untuk mengatasi masalah kemampuan membaca dan gaya belajar bahasa Arab, serta menyarankan pengenalan secara intensif dan ekstensif. formulir membaca. Langkah-langkah ini hanya membantu siswa dalam menentukan fungsi dari setiap kata tanpa bimbingan untuk membantu mereka membaca kata kerja dengan vokal yang benar.

Muhammad (2014) menjelaskan bahwa vokal / a /, / i /, dan / u / pada verba aktif sekarang yaf'al didasarkan pada fungsi dan makna dari verba tersebut. Vokal / a / adalah kata kerja yang berarti takut, menghalangi, menyakiti, memotong, memberi, peduli, kepergian, dan kebencian. Vokal / i / adalah untuk kata kerja yang berarti menuntut, tekad, bepergian, bersuara, haus, memotong dan memberi. Sedangkan vokal / u / untuk verba yang berarti ketenangan, nutrisi, pekerjaan, ketakutan, suara, pergerakan, ketinggian, dan kelelahan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kemiripan pada beberapa makna kata kerja seperti memotong, memberi, takut dan banyak lagi lainnya. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi siswa jika mereka hanya mengandalkan arti kata kerja untuk menentukan huruf vokal. Penelitian ini tidak dapat membantu siswa secara efektif karena masalah kurangnya kosa kata di antara siswa dan menyebabkan mereka tidak dapat menyejajarkan huruf 'ain (ع) jika mereka tidak mengetahui arti dari verba tersebut.

Syazwina et al (2012) mengemukakan bahwa penyelenggaraan lokakarya keterampilan dasar membaca teks bahasa Arab dapat melatih siswa untuk membaca contoh ayat Al-Qur'an yang mengandung al-jarr dan al-zarf, kemudian mereka dilatih untuk membaca teks bahasa Arab non-vokal. Pelatihan ini bertumpu pada ketrampilan tata bahasa Arab untuk mengasah kemampuan siswa dari sudut pandang ayat I'rab Al-Quran. Aturan ini lebih menitikberatkan pada vokal huruf terakhir dan tidak fokus pada vokal huruf tengah seperti kata kerja aktif sekarang.

Nazri (2010) mengatakan bahwa penguasaan keterampilan membaca kata bahasa Arab dan ayat Al-Quran perlu diperluas pada tiga aspek keterampilan berbahasa lainnya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Dengan penyelesaian penelitian yang mencakup keempat aspek keterampilan bahasa tersebut, maka dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang masalah dan solusi pembelajaran bahasa Arab dan Khatam Al-Quran. Lebih lanjut, penelitian ini tidak hanya dapat memberikan pengaruh yang positif bagi guru, tetapi yang lebih penting dapat meningkatkan penguasaan siswa. Kajian ini juga menjadikan guru selalu berpikir positif, kritis, kreatif dan inovatif selalu luwes dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Peneliti lebih menitikberatkan pada aspek membaca sehingga setiap kalimat dalam Al-Quran dapat digunakan sepenuhnya sebagai acuan kaidah-kaidah yang ingin dikemukakan dalam makalah ini.

Melalui pengalaman peneliti, aspek lain yang sering terlewatkan adalah kaidah penentuan vokal dalam pola verba saat membaca teks bahasa Arab. Kata kerja dalam bahasa Arab memiliki bentuk yang bermacam-macam dan terdiri dari tiga vokal utama, / a / (fathah), / i / (kasrah) dan / u / (dammah). Masalah sering

muncul ketika siswa gagal menentukan vokal yang benar untuk kata kerja yang dibacakan dalam teks. Berbagai studi dan rekomendasi telah ditampilkan dan direkomendasikan untuk mengatasi masalah ini. Namun, siswa masih gagal menentukan huruf vokal dengan benar saat membaca teks bahasa Arab. Penelitian sebelumnya berfokus pada tata bahasa setiap kata dengan mengambil pendekatan yang bervariasi (Nazri, 2010). Namun, hingga saat ini masalah tersebut masih menghinggapai siswa saat membaca teks bahasa Arab. Kajian melalui studi hibah ini menitikberatkan pada hukum tajwid yang dapat diterapkan siswa untuk mengatasi masalah penentuan huruf vokal kata kerja pada saat membaca teks bahasa Arab non-vokal. Hukum tajwid yang dipelajari selama di sekolah dasar dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan huruf vokal saat membaca teks bahasa Arab. Masalah membaca teks bahasa Arab terkait dengan minimnya pengetahuan untuk mengaitkan hukum tajwid dan teknik membaca teks bahasa Arab. Hal ini merugikan karena hukum tajwid yang dipelajari tidak digunakan saat membaca teks bahasa Arab yang bukan vokal sehingga menyebabkan vokal yang dipanggil menjadi salah saat membaca verba dalam teks bahasa Arab.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kaidah kualitatif yaitu teori fonetik generatif (Chomsky dan Halle 1968) yang digunakan berdasarkan Ibn Jinni (1002) dan Al-Wadi (2005) dalam menghasilkan kaidah fonetik untuk menentukan vokal pada huruf 'ain (ع) pola kata kerja yaf'al present tense dalam kata kerja bahasa Arab. Aturan kualitatif digunakan agar ketiga kata kerja bersuku kata yang terkait dengan masalah studi dapat dikumpulkan secara lebih komprehensif. Hal ini agar setiap analisis dapat dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Selanjutnya data yang telah diidentifikasi akan dianalisis berdasarkan kerangka teori. Studi kualitatif ini merupakan studi pustaka.

Untuk mengumpulkan data, teknik yang tepat digunakan adalah studi literatur sebagai kebalikan dari studi lapangan. Tinjauan pustaka melibatkan data dan informasi yang telah dikumpulkan oleh pengulas sebelumnya. Penulis melakukan tinjauan pustaka dengan mencari data-data yang ada dari kamus al-Khalil yang menjadi sampel untuk penelitian ini. Penulis perlu mengidentifikasi pengaturan huruf yang menyusun data. Setelah itu, data disusun sesuai artikulasi.

Untuk keperluan analisis data, penulis membagi artikulasi menjadi sepuluh bagian yaitu lips (B) untuk huruf fa', ba' dan mim (ف, ب, م), coronal one (K1) untuk huruf dal, ta', dan tha' (ط, ت, د), koronal dua (K2) untuk huruf sin, shad, dan zai (س, ص, ز), koronal tiga (K3) untuk huruf tha', dzal, dan Zho? (ث, ذ, ظ), tenggorokan (T) untuk huruf hamzah, Ha', ayn, dan ha' (ح, ع, ه), langit-langit lunak (LL) untuk huruf gha' dan kha' (خ, غ), palatum keras (LK) untuk huruf jim, qaf, dan kaf (ك, ق, ج), bagian tengah lidah (Bsa) untuk huruf syin (ش), ujung samping lidah (HSL) untuk huruf dhad (ض) dan akhir dari bahasa sonoran (HLS) untuk huruf ra', lam, dan nun (ر, ل, ن). Rangkuman pembagian artikulasi yang diolah oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Artikulasi, Kode Artikulasi dan Huruf

Artikulasi	Kode	Huruf
Bibir	B	<i>Fa'</i> , <i>ba'</i> dan <i>mim</i> (ف, ب, م)
Koronal satu	K1	<i>dal</i> , <i>ta'</i> , dan <i>tha'</i> (ط, ت, ث)
Koronal dua	K2	<i>sin</i> , <i>shad</i> , dan <i>zai</i> (س, ص, ز)
Koronal tiga	K3	<i>θa'</i> , <i>ḏal</i> , dan <i>ḏ'oḏ</i> (ظ, ذ, ظ)
Tekak	T	<i>hamzah</i> , <i>Haḏ</i> , <i>'ain</i> , dan <i>ħaḏ</i> (ح, ع, ه, ء)
lelangit lembut	LL	<i>Kha'</i> dan <i>gha'</i> (خ, غ)
lelangit keras	LK	<i>dʒim</i> , <i>qaf</i> , dan <i>kaf</i> (ك, ق, ج)
tengah lidah	TL	<i>ʃin</i> (ش)
hujung sisi lidah	HSL	<i>dʒad</i> (ض)
hujung lidah sonoran	HLS	<i>Ra'</i> , <i>lam</i> , dan <i>nun</i> (ر, ل, ن)

Kemudian, data diurutkan berdasarkan posisi alfabet. Penulis menjadikan posisi huruf kedua sebagai urutan utama, posisi huruf ketiga sebagai urutan kedua, dan posisi huruf pertama sebagai urutan ketiga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibnu Jinni (1002), Al-Wadi (2005), Hanafi dan Azlina (2014) dan Yusuf et al (2015) yang menjelaskan bahwa posisi huruf kedua dan ketiga dibangun dari artikulasi tenggorokan (T) akan menghasilkan vokal / a / untuk huruf di posisi kedua. Kemudian, penulis mengkategorikan data menjadi tiga kategori, vokal pertama / a / (fathah), vokal kedua / i / (kasrah), dan vokal ketiga / u / (dammah).

Selanjutnya, aturan fonologis yang dikenalkan oleh Chomsky dan Halle (1968) dengan konsep linguistik generatif digunakan untuk menganalisis data. Chomsky dan Halle (1968) menjelaskan bahwa komponen fonologis mengandung sistem rumus yang berkaitan dengan struktur permukaan hingga representasi fonetik. Rumus fonologis ditetapkan dan disusun secara khusus. Rumus fonologisnya adalah sebagai berikut:

$$A \longrightarrow B / X _ Y]_k$$

Rumus di atas menunjukkan bahwa elemen A akan berubah menjadi elemen B jika A berada di antara X dan Y dari kelas verba. Simbol panah berarti berubah atau berubah, sedangkan simbol garis berarti posisi perubahan yang terjadi pada rumus fonologis.

Al-Wadi (2005) menerapkan rumus ini dalam kaidah fonologi bahasa Arab yang menjadi dasar penelitian ini. Dipandu oleh Ibn Jinni (1002) yang mengatakan bahwa huruf vokal untuk huruf posisi 'ain (ع) pada masa sekarang akan dibaca dengan vokal / a / (fathah) jika huruf itu membentuk posisi 'ain (ع) dan lam (ل) terdiri dari huruf velar. Rumus yang diterapkan oleh Al-Wadi adalah sebagai berikut:

$$[+ \text{tinggi}] \longrightarrow [+ \text{rendah}] / _ [+ \text{epiglotis}]$$

Azim (2019) merampingkan rumus yang diterapkan oleh Al-Wadi (2005) karena rumus hanya merinci posisi vokal sebelum huruf dengan ciri [+ epiglotis] (tenggorokan) sedangkan vokal setelah huruf [+ epiglotis] juga memiliki vokal / a /.

Kajian ini mengaplikasikan teori Fonologi Generatif Linear dalam menghuraikan data kajian. Teori Fonologi Generatif Linear diperkenalkan oleh Chomsky dan Halle (1968) melalui buku mereka yang bertajuk *The Sound Pattern of English (SPE)*. Dalam SPE, setiap bahasa mengandungi proses yang membenarkan sesuatu ayat dapat dimasukkan ke dalam ayat yang lain, dan proses berkenaan dapat menjana ayat yang lebih kompleks dan arbitrari (Chomsky & Halle, 1968, p. 6).

Chomsky dan Halle (1968) menjelaskan bahwa komponen fonologi mengandungi sistem rumus yang berkaitan dengan struktur permukaan kepada representasi fonetik. Rumus fonologi bersifat tetap dan tersusun secara spesifik (Chomsky & Halle, 1968, p. 14). Rumus dalam komponen fonologi berperanan untuk menukar bentuk dasar dalam representasi dalaman ke bentuk fonetik dalam representasi permukaan (Zaharani, 1993). Rumus fonologi digambarkan dalam bentuk formal seperti yang berikut.

$$[+ \text{vokal}] \longrightarrow /a/ \quad / \quad \left\{ \begin{array}{l} \text{---} [+ \text{epiglottis}] \\ [+ \text{epiglottis}] \text{---} \end{array} \right\}$$

Melalui rumus ini, penulis menghasilkan rumus lain dalam menentukan bacaan vokal huruf ‘ain (ع) dari kata kerja sekarang *yaf'al* yang terbagi menjadi huruf vokal / a /, / i /, dan / u /, diberi rumus dari Al-Wadi (2005) dan Azim (2019) hanya melibatkan vokal / a / untuk huruf [+ epiglottis] saja. Penetapan huruf hidup merupakan masalah penelitian karena tidak ada rumus khusus dalam bahasa Arab untuk menentukan perubahan huruf hidup dari dulu ke sekarang. Penerapan aturan fonologis akan ditampilkan pada bagian analisis data yang hanya akan mengarah pada artikulasi bibir dan koronal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi perubahan vokal kata kerja konsonan dari masa lalu kepada masa kini mengikut jenis pola dalam kamus *Al-Khalil* dapat dilihat dalam tabel 2. Sejumlah 3521 kata kerja konsonan tiga suku kata ditemui dari kamus. Kata kerja ini dianalisis satu persatu mengikut jenis pola perubahan dari masa lalu kepada masa kini.

Tabel 3. Perubahan Vokal Kata Kerja Konsonan 3 Suku Kata

Pola Kata Lalu	Pola Kata Kini	Kekerapan	Peratus (%)
<i>Fa'ala</i>	<i>yaf'al</i>	798	22.66
<i>Fa'ala</i>	<i>yaf'il</i>	681	19.34
<i>Fa'ala</i>	<i>yaf'ul</i>	1033	29.34
<i>Fa'ila</i>	<i>yaf'al</i>	963	27.35
<i>Fa'ila</i>	<i>yaf'il</i>	44	1.31
Jumlah		3521	100

Pola perubahan fa'ala - yaf'ul paling tinggi dengan frekuensi 1033 (29,34%), disusul pola fa 'ila - yaf'al 963 (27,35%), fa'ala - yaf' al dari 798 (22,66%), fa'ala - yaf' il sebanyak 681 (19,34%) dan terakhir fa 'ila - yaf'il hanya 44 (1,31%). Hal ini menunjukkan bahwa pola kata kerja dengan tiga suku kata dalam bahasa Arab saat ini paling sering berubah menjadi pola yaf'ul.

Melalui hasil ini, siswa dapat menentukan vokal / i / verba pola fa'ila masa lalu yang berubah menjadi pola yaf'il dengan lebih mudah jika dibimbing oleh tatanan artikulatoris yang membentuk pola fa'ila masa lampau. Hal ini dikarenakan frekuensi yang rendah memudahkan siswa dalam memilih huruf vokal / i / untuk perubahan pola fa 'ila masa lalu ke pola yaf'il sekarang, dibandingkan dengan pola yaf'al sekarang. Dari 1007 kata kerja pola faila lampau, hanya 44 yang berubah menjadi pola yaf'il saat ini. Sedangkan perubahan pola fa'ala menjadi tiga pola yang berbeda yaitu yaf'ul, yaf'al dan yaf'il memerlukan analisis mendalam untuk menentukan vokal pada posisi kata kerja sekarang 'ain (ع).

Perubahan pola ini dianalisis berdasarkan teori Al-Wadi (2005) yang menggabungkan teori Ibnu Jinni (1002) dan Chomsky dan Halle (1968) dan dirangkum oleh Azim (2019). Analisis ini juga dibedah dengan menggunakan 10 artikulasi yang disusun oleh penulis dalam mempelajari vokal yang dihasilkan pada suku kata kedua pada verba aktif tiga suku kata melalui penataan huruf pada ketiga suku kata tersebut.

Susunan Artikulasi yang Membentuk Kata Kerja Masa Lalu

Dari 3521 kata kerja konsonan lampau dari kamus al-Khalil, disusun tabel kata kerja dengan tiga suku kata berdasarkan susunan artikulatoris yang menyusun setiap kata kerja. Artikulasi yang berada pada posisi suku kata kedua menjadi susunan utama tabel dan diikuti oleh artikulasi pada posisi suku kata ketiga dan diakhiri dengan artikulasi pada posisi kuartier pertama. Susunan ini dikemukakan oleh Ibn Jinni (1002) berdasarkan pengamatannya terhadap vokal / a / yang berada pada posisi huruf 'ain (ع) dari kata kerja sekarang ketika posisi huruf ayn (ع) dan lam (ل) terbentuk dari huruf-huruf dari artikulasi tenggorokan yaitu hamzah, Ha', 'ain, dan ha' (ح ,ع ,ه ,ء).

Artikulasi Bibir Huruf 'ain (ع) Pada Suku Kata Kedua Pola Fa'ala

Huruf-huruf dari artikulasi bibir, yaitu *fa'*, *ba'* dan *mim* (ف, ب, م) yang berada pada kedudukan 'ain (ع) kata kerja konsonan tiga suku kata berjumlah 643 data. Pola kata kerja *fa'ala* berubah kepada *yaf'al* sebanyak 109 data (19.65%), perubahan kepada pola kata kerja *yaf'il* pula adalah sebanyak 165 data (25.66%), dan pola kata kerja *yaf'ul* adalah sebanyak 190 data (9.55%). Manakala, bagi pola kata kerja *fa'ila* pula, terdapat 180 data (27.99%) menunjukkan perubahan kepada pola *yaf'al* berbanding pola *yaf'il* yang hanya berjumlah 30 data (4.67%) saja.

Tabel 4. Perubahan Vokal Suku Kata Kedua Artikulasi Bibir Huruf 'Ain (ع)

Pola Masa Lalu	Pola Masa Kini	Kekerapan	Peratus (%)
<i>Fa'ala</i>	<i>Yaf'al</i>	109	16.95
<i>Fa'ala</i>	<i>Yaf'il</i>	165	25.66
<i>Fa'ala</i>	<i>Yaf'ul</i>	190	29.55
<i>Fa'ila</i>	<i>Yaf'al</i>	180	27.99
<i>fa'ila</i>	<i>Yaf'il</i>	30	4.67
Jumlah		643	100

Dari 643 data, 92 data melibatkan kata kerja konsonan masa lalu tiga suku kata yang dibangun dari huruf-huruf dari artikulasi bibir pada suku kata kedua dan huruf-huruf dari artikulasi koronal satu pada suku kata ketiga. Data dianalisis berdasarkan artikulasi pada kuartal ketiga.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Vokal Melibatkan Artikulasi Bibir Pada Suku Kata Kedua Dan Artikulasi Koronal Satu (K1) Pada Suku Kata Ketiga Masa Kini

Suku kedua (Bibir (B))	Suku ketiga (Koronal 1 (K1))	Vokal /a/	Vokal /i/	Vokal /u/	Jumlah
<i>Fa'</i> (ف)	<i>Ta'</i> (ت)	1	4	2	7
<i>Ba'</i> (ب)	<i>Ta'</i> (ت)	3	1	4	8
<i>mim</i> (م)	<i>Ta'</i> (ت)	1	5	2	8
<i>Fa'</i> (ف)	<i>dal</i> (د)	0	5	0	5
<i>Ba'</i> (ب)	<i>dal</i> (د)	5	2	7	14
<i>mim</i> (م)	<i>dal</i> (د)	11	6	4	21
<i>Fa'</i> (ف)	<i>Tha'</i> (ط)	0	3	0	3
<i>Ba'</i> (ب)	<i>Tha'</i> (ط)	3	9	5	17
<i>mim</i> (م)	<i>Tha'</i> (ط)	1	6	2	9
Jumlah Keseluruhan					92

Artikulasi Huruf *fa'* (ف) di Suku Kedua Dan Artikulasi Huruf *ta'* (ت) di Suku Ketiga

Jika huruf pada suku ketiga dibangun dari artikulasi huruf *ta'* (ت), maka vokal untuk suku kedua yaitu huruf *fa'* (ف) yang terletak pada kedudukan 'ain (ع) kata kerja masa kini menunjukkan data seperti berikut:

Tabel 6. Vokal Melibatkan Huruf *Fa* Pada Suku Kata Kedua Dan Huruf *Ta'* Pada Suku Kata Ketiga Masa Kini

Suku kedua (Bibir (B))	Suku ketiga (Koronal 1 (K1))	Vokal /a/	Vokal /i/	Vokal /u/
<i>Fa'</i> (ف)	<i>Ta'</i> (ت)	1	4	2

Untuk kata kerja yang dibangun dari huruf *fa'* (ف) pada suku kedua dan huruf *ta'* (ت) pada suku ketiga, hanya satu vokal /a/ terdapat dalam data, yang

terbentuk jika suku kata pertama kata kerja tersebut dibangun dari artikulasi langit-langit Keras (LK), yaitu huruf *kaf* (ك), seperti kata kerja *ka/fa/ta* yang berubah kepada pola *jak/fa/tu*, seperti yang diilustrasikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Vokal /a/ Bagi Huruf *Fa'* Pada Suku Kata Kedua Dan Huruf *Ta'* Pada Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini
<i>kafata</i> كَفَات	<i>yakfatu</i> يَكْفَات

Sedangkan bagi vokal /u/ menunjukkan dua data saja. Data pertama melibatkan suku kata pertama yang terdiri dari artikulasi ujung lidah sonoran (HLS) yang berulang saja yaitu huruf *ra'*, (ر), dari kata kerja masa lalu *ra/fa/ta* yang berubah kepada kata kerja masa kini *jar/fu/tu*, maka data kedua melibatkan artikulasi tekak (T), dari kerja masa lalu *ha/fa/ta* yang berubah kepada kata kerja masa kini *jah/fu/tu* yang dapat dijelaskan seperti tabel berikut:

Tabel 8. Vokal /u/ Bagi Huruf *Fa* Pada Suku Kata Kedua Dan Huruf *Ta* Pada Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini
<i>hafata</i> حَفَات	<i>yahfutu</i> يَحْفَات
<i>rafata</i> رَفَات	<i>yarfutu</i> يَرَفَات

Artikulasi lain yang berada pada kedudukan suku kata pertama kata kerja akan dibaca dengan vokal /i/, seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Vokal /i/ Bagi Huruf *Fa'* Pada Suku Kata Kedua Dan Huruf *Ta'* Pada Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
<i>lafata</i> لَفَات	<i>yalfitu</i> يَلْفَات	<i>'afata</i> عَفَات	<i>Ya'fitu</i> يَعْفَات
<i>nafata</i> نَفَات	<i>yanfitu</i> يَنْفَات	<i>kafata</i> كَفَات	<i>yakfitu</i> يَكْفَات

Artikulasi Huruf *Fa'* (ف) Suku Kedua Dan Artikulasi Huruf *Dal* (د) Suku Ketiga

Jika huruf pada suku ketiga dibangun dari artikulasi huruf *dal* (د), maka vokal bagi suku kedua yaitu huruf *fa* (ف) yang terletak pada kedudukan *'ain* (ع) kata kerja masa kini *yaf'al* menunjukkan data seperti berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Vokal Huruf *Fa'* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Dal* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Suku kedua (Bibir (B))	Suku ketiga (Koronal 1 (K1))	Vokal /a/	Vokal /i/	Vokal /u/
<i>Fa'</i> (ف)	<i>Dal</i> (د)	0	5	0

Untuk kata kerja yang dibangun dari *fa'* (ف) pada suku kedua dan huruf *dal* (د) pada suku ketiga, terdapat lima data yang menunjukkan kesemua kata kerja masa kini dibaca dengan vokal /i/, yaitu pola *yaf'il* bagi pola kata kerja masa kini, tanpa mengambil jumlah huruf yang berada pada suku kata pertama. Kata-kata kerja tersebut adalah seperti yang terdapat dalam tabel 7:

Tabel 11. Vokal /i/ Huruf *Fa'* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Dal* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
<i>safada</i> سَفَدَ	<i>yasfidu</i> يَسْفِدُ	<i>shafada</i> صَفَدَ	<i>yashfidu</i> يَشْفِدُ
<i>'afada</i> عَفَدَ	<i>ya'fidu</i> يَعْفِدُ	<i>qafada</i> قَفَدَ	<i>yaqfidu</i> يَقْفِدُ
<i>hafada</i> حَفَدَ	<i>yahfidu</i> يَحْفِدُ		

Artikulasi Huruf *Fa'* (ف) Suku Kedua Dan Artikulasi Huruf *Tha'* (ط) Suku Ketiga

Jika huruf pada suku ketiga terbina dari artikulasi huruf *tha'* (ط), maka vokal bagi suku kedua yaitu huruf *fa'* (ف) yang terletak pada kedudukan '*ain* (ع) kata kerja masa kini *yaf'al* menunjukkan data seperti berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Vokal Melibatkan Huruf *Fa* Pada Suku Kata Kedua Dan Huruf *Dal* Pada Suku Kata Ketiga

Suku kedua (Bibir (B))	Suku ketiga (Koronal 1 (K1))	Vokal /a/	Vokal /i/	Vokal /u/
<i>Fa'</i> (ف)	<i>tha'</i> (ط)	0	3	0

Untuk kata kerja yang dibangun dari *fa'* (ف) pada suku kedua dan huruf *tha'* (ط) pada suku ketiga, terdapat tiga data yang menunjukkan kesemua kata kerja masa kini dibaca dengan vokal /i/, yaitu pola *yaf'il* bagi pola kata kerja masa kini, tanpa mengambil jumlah huruf yang berada pada suku kata pertama.

Tabel 13. Vokal /i/ Huruf *Fa'* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Tha'* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
<i>qafatha</i> قَفَطَ	<i>yaqfithu</i> يَقْفِطُ	<i>nafatha</i> نَفَطَ	<i>janfithu</i> يَنْفِطُ
<i>'afatha</i> عَفَطَ	<i>Ya'fithu</i> يَعْفِطُ		

Melalui hasil table-table di atas dapat dihasilkan rumus fonologis yang dirintis oleh Chomsky dan Halle (1968) yang kemudian dimutakhirkan oleh Al-Wadi (2005) dan disempurnakan oleh Azim (2019) sebagai berikut:

$$R1: [+vokal] \longrightarrow /i/ \text{ / } fa' \text{ __ K1 } [pola \textit{yaf'ula}]$$

Rumus satu (R1) menunjukkan bahwa huruf fa' yang terdapat pada suku kata kedua akan dibaca dengan vokal / i / jika suku kata ketiga terdiri dari huruf-huruf dari artikulasi koronal satu (K1), apapun huruf yang menyusunnya suku kata pertama dari kata kerja, kecuali pada tiga data yang menunjukkan persentase rendah untuk dibaca dengan vokal selain / i / pada huruf fa'.

Berdasarkan hasil data pada tabel 6, 10 dan 12, terdapat 15 data yang berhubungan dengan huruf fa' (ف) pada suku kata kedua dan huruf artikulasi K1 pada suku kata ketiga. Jika siswa membaca teks atau menemukan kata kerja aktif sekarang yang dikonstruksi dari huruf fa' (ف) pada suku kata kedua dan huruf dari artikulasi K1, 12 data (80%) menunjukkan huruf fa' (ف) pada suku kata kedua dibaca dengan vokal / i / (kasrah), sedangkan dua data (13%) dibaca dengan vokal / u / (d'ammah) seperti yang dapat dijelaskan dari tabel di bawah ini:

Tabel 14. Vokal Melibatkan Huruf *Fa'* Pada Suku Kata Kedua Dan Artikulasi Koronal Satu (K1) Pada Suku Kata Ketiga Masa Kini

Suku kedua (Bibir (B))	Suku ketiga (Koronal 1 (K1))	Vokal /a/	Vokal /i/	Vokal /u/
<i>Fa'</i> (ف)	<i>Ta'</i> (ت)	1	4	2
<i>Fa'</i> (ف)	<i>dal</i> (د)	0	5	0
<i>Fa'</i> (ف)	<i>Tha'</i> (ط)	0	3	0

Artikulasi Huruf *ba'* (ب) di Suku Kedua Dan Artikulasi Huruf *ta'* (ت) di Suku Ketiga

Jika huruf pada suku kata ketiga dibangun dari artikulasi huruf *ta'* (ت), maka vokal untuk suku kata kedua adalah huruf *ba'* (ب) yang terletak pada posisi 'ain (ع) dari kata kerja sekarang *yaf'al* menunjukkan data berikut:

Tabel 15. Vokal Melibatkan Huruf *Ba'* Pada Suku Kata Kedua Dan Huruf *Ta'* Pada Suku Kata Ketiga

Suku kedua (Bibir (B))	Suku ketiga (Koronal 1 (K1))	Vokal /a/	Vokal /i/	Vokal /u/
<i>Ba'</i> (ب)	<i>Ta'</i> (ت)	3	1	4

Untuk kata kerja yang dibangun dari huruf *ba'* (ب) pada kuartal kedua dan huruf *ta'* (ت) pada kuartal ketiga, hanya ada satu vokal / i / yang ada dalam data, yang terbentuk ketika suku kata pertama dari kata kerja tersebut dibuat dari ujung lidah sonoran (HLS) yang diulang-ulang saja yaitu huruf *ra'*, (ر), dari kata kerja masa lalu *ra / ba / ta* yang diubah menjadi kata kerja sekarang *yar / bi / tu*, seperti diilustrasikan berikut ini angka:

Tabel 16. Vokal /I/ Bagi Huruf *Ba'* Pada Suku Kata Kedua Dan Huruf *Ta'* Pada Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini
<i>Rabata</i> رَبَات	<i>yarbitu</i> يَرْبِطُ

Sedangkan untuk vokal / a / menunjukkan tiga data. Data pertama melibatkan suku kata pertama yang terdiri dari artikulasi langit-langit keras (LK) yaitu huruf kaf, (ك), dari kata kerja lampau ka / ba / ta yang diubah menjadi kata kerja sekarang yak / ba / tu, Sedangkan data kedua melibatkan artikulasi tenggorokan (T) pada suku kata pertama yaitu huruf hamzah (ء) dari kata kerja lampau 'a / ba / ta yang berubah menjadi kata kerja sekarang ya' / ba / tu. Data ketiga juga menunjukkan bahwa suku kata pertama dibangun dari akhir bahasa sonoran (HLS) yang hanya diulang-ulang saja, yaitu huruf ra', (ر), dari kata kerja masa lalu ra / ba / ta yang diubah menjadi kata kerja sekarang. yar / ba / tu. Data tersebut dapat dijelaskan seperti pada tabel berikut:

Tabel 17. Vokal /a/ Bagi Huruf *Ba'* Pada Suku Kata Kedua Dan Huruf *Ta'* Pada Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
<i>kabata</i> كَبَتَ	<i>yakbatu</i> يَكْبَتُ	<i>'abata</i> أَبَتَ	<i>ya'batu</i> يَأْبَتُ
<i>rabata</i> رَبَتَ	<i>yarbatu</i> يَرْبَتُ		

Artikulasi lain yang berada pada posisi suku kata pertama dari kata kerja akan dibaca dengan vokal / u /, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 18. Vokal /u/ Huruf *Ba'* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Ta'* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
<i>tsabata</i> تَسَبَتَ	<i>yatsbutu</i> يَتْسَبُتُ	<i>sabata</i> سَبَتَ	<i>yasbutu</i> يَسْبُتُ
<i>nabata</i> نَبَتَ	<i>yanbutu</i> يَنْبُتُ	<i>khabata</i> كَبَتَ	<i>yakhbutu</i> يَخْبُتُ

Melalui hasil tabel 16, 17 dan 18, dapat dihasilkan beberapa rumus fonologi yang dirintis oleh Chomsky dan Halle (1968), Al-Wadi (2005) dan Azim (2019) sebagai berikut:

$$R2: [+ \text{vokal}] \longrightarrow /i/ / \{HLS\} ba' _ ta' \text{ [pola } yaf'ila]$$

Rumus dua (R2) menunjukkan bahwa huruf ba' yang terletak pada suku kata kedua akan terbaca dengan vokal / i / jika suku kata pertama dibangun dari artikulasi ujung lidah sonoran (HLS) yang hanya bergetar, yaitu huruf ra'.

$$R3: [+ \text{vokal}] \longrightarrow /a/ / \{HLS, LK, T\} ba' _ ta' \text{ [pola } yaf'ala]$$

Rumus tiga (R3) menunjukkan bahwa huruf ba' yang terdapat pada suku kata kedua akan terbaca dengan vokal / a / jika suku kata pertama dibangun dari getaran sonoran artikulasi ujung lidah (HLS) saja, palatum durum (LK), dan tenggorokan (T).

$$R4: [+ \text{vokal}] \longrightarrow /u/ / \{HLS, LK, T\} ba' _ ta' \text{ [pola } yaf'ala]$$

Rumus empat (R4) menunjukkan bahwa huruf ba' yang terletak pada suku kata kedua akan dibaca dengan vokal / u / jika suku kata pertama dibangun dari

artikulasi koronal dua (K2), koronal tiga (K3), ujung huruf lidah nyaring (HLS) yang hanya bergetar, langit-langit keras (LK), dan langit-langit lunak (LL).

Artikulasi Huruf *Ba'* (ب) Suku Kedua Dan Artikulasi Huruf *Dal* (د) Suku Ketiga

Jika huruf pada suku kata ketiga dibangun dari artikulasi huruf dal (د), maka vokal untuk suku kata kedua adalah huruf ba' (ب) yang terletak pada posisi 'ain (ع) dari kata kerja sekarang yaf'al menunjukkan data berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Vokal Huruf *Ba'* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Dal* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Suku kedua (Bibir (B))	Suku ketiga (Koronal 1 (K1))	Vokal /a/	Vokal /i/	Vokal /u/
<i>Ba'</i> (ب)	<i>dal</i> (د)	5	2	7

Untuk verba yang tersusun dari huruf ba' (ب) pada kuartier kedua dan huruf dal (د) pada kuartier ketiga, terdapat dua data yang menunjukkan bahwa satu huruf ba' (ب) dibaca dengan vokal / u / yang terbentuk ketika suku kata pertama dari kata kerja dibangun dari ujung bahasa sonoran (HLS yaitu huruf lam, (ل), dari kata kerja lampau la / ba / da yang berubah menjadi kata kerja sekarang jal / bi / du, dan suku kata pertama dibangun dari Coronal Three (K3) yaitu huruf zai (ز), dari kata kerja masa lalu za / ba / da yang diubah menjadi kata kerja sekarang jaz / bi / du seperti yang diilustrasikan pada gambar berikut:

Tabel 20. Vokal /i/ Bagi Huruf *Ba'* Pada Suku Kata Kedua Dan Huruf *Dal* Pada Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini
<i>labada</i>	<i>yalbidu</i>
لَبَدَا	يَلْبِدُو
<i>zabada</i>	<i>yazbidu</i>
زَبَدَا	يَزْبِدُو

Sedangkan untuk vokal / a / menunjukkan lima data. Data pertama melibatkan suku kata pertama yang terdiri dari artikulasi Hard Palate (LK) yaitu huruf kaf, (ك), dari kata kerja lampau ka / bi / da yang berubah menjadi kata kerja sekarang yak / ba / du, sedangkan data kedua dan ketiga melibatkan artikulasi tenggorokan (T) pada suku kata pertama yaitu huruf hamzah (ء) dari kata kerja lampau 'a / bi / da yang berubah menjadi kata kerja sekarang ya' / ba / du, dan huruf 'ain (ع) dari kata kerja past tense 'a / bi / da yang berubah menjadi kata kerja sekarang ya' / ba / du. Data keempat dan kelima juga menunjukkan bahwa suku kata pertama terbentuk dari ujung lidah sonoran (HLS) yaitu huruf ra', (ر), dari kata kerja masa lalu ra / bi / da yang diubah menjadi kata kerja sekarang yar / ba / du, dan huruf lam (ل) dari kata kerja lampau la / bi / da yang berubah menjadi kata kerja sekarang yal / ba / du. Data tersebut dapat dijelaskan seperti pada gambar berikut:

Tabel 21. Vokal /a/ Huruf *Ba'* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Dal* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
<i>kabida</i>	<i>yakbadu</i>	<i>rabida</i>	<i>yarbadu</i>
كَبِدَا	يَكْبَدُوا	رَبِدَا	يَرْبَدُوا
' <i>abida</i>	<i>ya'badu</i>	<i>labida</i>	<i>yalbadu</i>
أَبِدَا	يَأْبَدُوا	لَبِدَا	يَلْبَدُوا
' <i>abida</i>	<i>ya'badu</i>		
عَبِدَا	يَعْبَدُوا		

Artikulasi lain yang berada pada posisi suku kata pertama dari kata kerja akan dibaca dengan vokal / u /, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 22. Vokal /u/ Huruf *Ba'* Pada Suku Kata Kedua Dan Huruf *Dal* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
<i>sabada</i>	<i>yasbudu</i>	<i>habada</i>	<i>yahbudu</i>
سَبَدَا	يَسْبَدُوا	هَبَدَا	يَهْبَدُوا
<i>zabada</i>	<i>yazbudu</i>	<i>kabada</i>	<i>yakbudu</i>
زَبَدَا	يَزْبَدُوا	كَبَدَا	يَكْبَدُوا
' <i>abada</i>	<i>ya'budu</i>	<i>labada</i>	<i>yalbudu</i>
أَبَدَا	يَأْبَدُوا	لَبَدَا	يَلْبَدُوا
' <i>abada</i>	<i>ya'budu</i>		
عَبَدَا	يَعْبَدُوا		

Melalui hasil tabel 20, 21 dan 22, dapat dihasilkan beberapa rumus fonologi yang dirintis oleh Chomsky dan Halle (1968), Al-Wadi (2005) dan Azim (2019) sebagai berikut:

R5: [+ vokal] → /i/ / {HLS, K2} *ba'* __ *dal* [pola *yaf'ila*]

Rumus lima (R5) menunjukkan bahwa huruf *ba'* yang terdapat pada suku kata kedua akan terbaca dengan vokal / i / jika suku kata pertama dibangun dari sonorant artikulasi ujung lidah (HLS) dan koronal kedua (K2).

R6: [+ vokal] → /a/ / *ba'* __ *dal* [pola kata kerja masa lalu *fa'ila*]

Rumus enam (R6) menunjukkan bahwa huruf *ba'* yang terdapat pada suku kata kedua akan terbaca dengan vokal / a / jika kata kerja lampau dikonstruksi dari pola *fa'ila*.

R7: [+ vokal] → /u/ / {K2, HLS, LK, T} *ba'* __ *dal* [pola *yaf'ula*]

Rumus tujuh (R7) menunjukkan bahwa huruf *ba'* yang terdapat pada suku kata kedua akan terbaca dengan vokal / u / jika suku kata pertama tersusun dari dua artikulasi koronal (K2), ujung lidah sonorant (HLS), maka langit-langit keras (LK), dan tenggorokan (T), serta dibangun dari pola kata kerja masa lampau *fa'ala*.

Artikulasi Huruf *ba'* (ب) di Suku Kata Kedua Dan Artikulasi Huruf *tha'* (ث) di Suku Ketiga

Jika huruf pada suku kata ketiga dibangun dari artikulasi huruf *tha'* (ث), maka vokal untuk suku kata kedua adalah huruf *ba'* (ب) yang terletak pada posisi 'ain (ع) dari kata kerja sekarang *yaf'al* menunjukkan data berikut:

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Vokal Huruf *Fa'* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Dal* Suku Kata Ketiga

Suku kedua (Bibir (B))	Suku ketiga (Koronal 1 (K1))	Vokal /a/	Vokal /i/	Vokal /u/
<i>Ba'</i> (ب)	<i>Tha'</i> (ط)	3	9	5

Untuk kata kerja yang dikonstruksi dari huruf *ba'* (ب) pada triwulan kedua dan huruf *tha'* (ط) pada triwulan ketiga, terdapat tiga data yang menunjukkan bahwa satu huruf *ba'* (ب) dibaca dengan vokal / a / yang dibentuk ketika suku kata pertama dari kata kerja dibangun dari artikulasi tenggorokan (T) yaitu huruf *ha'* (ح), dari kata kerja lampau *ha / ba / tha* yang diubah menjadi kata kerja sekarang *yah / ba / thu*, artikulasi ujung lidah (HSL) yang merupakan huruf *dhad* (ض)) dari kata kerja lampau *dha / bi / tha* yang berubah menjadi kata kerja sekarang *yadh / ba / thu*, dan artikulasi suku kata pertama terbentuk dari Coronal Three (K3) yaitu huruf *tsa' ?*)) dari kata kerja lampau *tsa / bi / tha* yang berubah menjadi kata kerja present tense *yats / ba / thu* seperti yang diilustrasikan pada tabel berikut:

Tabel 24. Vokal /a/ Huruf *Ba* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Ta* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
<i>habit'a</i> حَبِطْ	<i>yahbat'u</i> يَحْبِطْ	<i>θabit'a</i> ثَبِطْ	<i>yaθbat'u</i> يَثَبِطْ
<i>d'abit'a</i> دَبِطْ	<i>yad'bat'u</i> يَدَبِطْ		

Sedangkan lima data menunjukkan bahwa huruf *ba'* (ب) dibaca dengan vokal / u /, yang terbentuk ketika suku kata pertama dari kata kerja tersebut dibangun dari artikulasi koronal satu (K1) yaitu huruf *ta'* (ت), dari kata kerja lampau *ta / ba / tha* yang berubah menjadi kata kerja sekarang *jat / bu / thu*, data kedua menunjukkan bahwa suku kata pertama dibangun dari Coronal Three (K3) yaitu huruf *tsa'* (ث), Dari kata kerja lampau *tsa / ba / tha* yang diubah menjadi kata kerja present tense *yats / bu / thu*, data ketiga melibatkan artikulasi langit-langit keras (LK) yaitu huruf *qaf* (ق) dari kata kerja bentuk lampau *qa / ba / tha* yang berubah untuk kata kerja present tense *yaq / bu / thu* dan dua data melibatkan artikulasi ujung lidah sonoran (HLS) yaitu huruf *ra'* (ر) dari kata kerja masa lalu *ra / ba / tha* yang berubah menjadi kata kerja sekarang *jar / bu / thu* dan huruf *nun* (ن) dari kata kerja lampau *na / ba / tha* yang berubah menjadi kata kerja present tense *yan / bu / thu* yang diilustrasikan pada tabel berikut:

Tabel 25. Vokal /u/ Huruf *Ba'* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Tha'* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
<i>tabatha</i> تَبَطْ	<i>yatbuthu</i> يَتَبِطْ	<i>nabatha</i> نَبَطْ	<i>yanbuthu</i> يَنَبِطْ
<i>tsabatha</i> تَسَبَطْ	<i>yatsbuthu</i> يَتَسَبِطْ	<i>rabatha</i> رَبَطْ	<i>yarbuthu</i> يَرَبِطْ
<i>qabatha</i> قَبَطْ	<i>yaqbuthu</i> يَقَبِطْ		

Artikulasi lain yang berada pada posisi suku kata pertama dari kata kerja akan dibaca dengan vokal / i /, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 26. Vokal /i/ Huruf *Ba'* Pada Suku Kata Kedua Dan Huruf *Tha'* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
'abatha عَبْطَ	Ya' bithu يَعْبِطُ	khabatha خَبْطَ	yakhbithu يَخْبِطُ
ħabatha حَبْطَ	yaħbithu يَحْبِطُ	yabatha عَبْطَ	yagbithu يَغْبِطُ
habat ^ʕ a هَبْطَ	yahbit ^ʕ u يَهْبِطُ	d ^ʕ abat ^ʕ a دَبْطَ	jad ^ʕ bit ^ʕ u يَجْدِبِطُ
zabatha زَبْطَ	yazbithu يَزْبِطُ	labatha لَبْطَ	yalbithu يَلْبِطُ
rabatha رَبْطَ	yarbithu يَرْبِطُ		

Melalui hasil tabel 24, 25 dan 26, dapat dihasilkan beberapa rumus fonologi yang dirintis oleh Chomsky dan Halle (1968), Al-Wadi (2005) dan Azim (2019) sebagai berikut:

R8: [+ vokal] —————> /a/ / *ba'* __ *ta'* [pola kata kerja masa lalu *fa'ila*]

Rumus delapan (R8) menunjukkan bahwa huruf *ba'* yang terdapat pada suku kata kedua akan dibaca dengan vokal / a / jika kata kerja lampau dibangun dari pola *fa'ila*..

R9: [+ vokal] —————> /u/ / {K1, K3, LK, HLS} *ba'* __ *ta'* [pola *yaf'ula*]

Rumus sembilan (R9) menunjukkan bahwa huruf *ba'* yang terdapat pada suku kata kedua akan dibaca dengan vokal / u / jika suku kata pertama terdiri dari artikulasi koronal satu (K1), koronal tiga (K3), palatum keras (LK), dan ujung lidah soronan (HLS).

R10: [+ vokal] —————> /i/ / {T, HLS, HSL, LL, K2} *ba'* __ *ta'* [pola *yaf'ila*]

Rumus 10 (R10) menunjukkan bahwa huruf *ba'* yang terletak pada suku kata kedua sebelum huruf *ta'* akan terbaca dengan vokal / i / jika suku kata pertama tersusun atas artikulasi tenggorokan (T), langit-langit lunak (LL), soronan ujung lidah (HLS), ujung lateral lidah (HSL), dan kedua koronal (K2).

Berdasarkan data pada tabel 15, 19 dan 23, terdapat 11 (28,2%) data yang dibaca dengan vokal / a / berhubungan dengan huruf *ba'* (ب) pada suku kata kedua dan huruf hasil artikulasi K1 pada suku kata ketiga. Untuk vokal / i /, sebanyak 12 (30,77%) data ditampilkan dan 16 (41,03%) data menunjukkan huruf *ba'* (ب) dibaca dengan vokal / u / seperti yang dapat dijelaskan dari tabel berikut:

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Vokal Huruf *Ba'* Suku Kata Kedua Dan Huruf-Huruf Dari Artikulasi Koronal Satu (K1) Suku Kata Ketiga

Suku kedua (Bibir (B))	Suku ketiga (Koronal 1 (K1))	Vokal /a/	Vokal /i/	Vokal /u/
<i>Ba'</i> (ب)	<i>Ta'</i> (ت)	3	1	4
<i>Ba'</i> (ب)	<i>dal</i> (د)	5	2	7
<i>Ba'</i> (ب)	<i>Tha'</i> (ط)	3	9	5

Artikulasi Huruf *mim* (م) di Suku Kedua Dan Artikulasi Huruf *ta* (ت) di Suku Ketiga

Jika huruf pada suku kata kedua dibangun dari artikulasi huruf *ta*' (ت), maka vokal untuk suku kata kedua adalah huruf *mim* (م) yang letaknya pada posisi 'ain (ع) dari kata kerja sekarang *yaf'al* menunjukkan data berikut:

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Vokal Huruf *Fa*' Suku Kata Kedua Dan Huruf *Ta*' Suku Kata Ketiga

Suku kedua (Bibir (B))	Suku ketiga (Koronal 1 (K1))	Vokal /a/	Vokal /i/	Vokal /u/
<i>mim</i> (م)	<i>Ta</i> ' (ت)	1	5	2

Untuk verba yang tersusun dari huruf *mim* (م) pada suku kata kedua dan huruf *ta*' (ت) pada suku kata ketiga, hanya ada satu vokal / a / dalam data, yang terbentuk ketika suku kata pertama dari kata kerja tersebut dibuat dari artikulasi tenggorokan (T), yaitu huruf *ha*' (ح), seperti kata kerja *ha / ma / ta* yang berubah menjadi pola *yah / ma / tu*, seperti diilustrasikan pada tabel berikut:

Tabel 29. Vokal /i/ huruf *mim* suku kata kedua dan huruf *ta*' suku kata ketiga masa kini

Masa Lalu	Masa Kini
<i>Hamata</i> حَمَت	<i>yahmatu</i> يَحْمَتُ

Sedangkan dua data menunjukkan bahwa huruf *mim* (م) dibaca dengan vokal / u /, yang terbentuk ketika suku kata pertama dari kata kerja tersebut dibangun dari dua artikulasi koronal (K2) yaitu huruf *zai*, (ز), dari kata kerja lampau *za / ma / ta* yang diubah menjadi kata kerja sekarang *jaz / ma / tu*, dan suku kata pertama yang terbentuk dari artikulasi tenggorokan (T) adalah huruf *ha*' (ه), dari kata kerja lampau *ha / ma / ta* yang berubah menjadi kata kerja sekarang *jah / mu / tu* seperti yang diilustrasikan pada tabel berikut:

Tabel 30. Vokal /u/ Huruf *Mim* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Ta* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini
<i>zamata</i> زَمَت	<i>yazmutu</i> يَزْمُتُ
<i>hamata</i> هَمَت	<i>jahmutu</i> يَهْمُتُ

Lain-lain artikulasi yang berada pada kedudukan suku kata pertama kata kerja akan dibaca dengan vokal /i/, seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 31. Vokal /i/ Huruf *Mim* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Ta*' Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
<i>yamata</i> أَمَت	<i>ya'mitu</i> يَأْمِتُ	<i>gamata</i> عَمَت	<i>yagmitu</i> يُعْمِتُ

'amata عَمَات	yahmitu يَهْمِيتُ	samata سَمَات	yasmitu يَسْمِيتُ
hamata هَمَات	yahmitu يَهْمِيتُ		

Melalui hasil tabel 29, 30, dan 31, dapat dihasilkan beberapa rumus fonologis yang dirintis oleh Chomsky dan Halle (1968), Al-Wadi (2005) dan Azim (2019) sebagai berikut:

R11: [+ vokal] → /a/ / {T} *mim* __ *ta'* [pola *yaf'ala*]

Rumus 11 (R11) menunjukkan bahwa huruf ba' yang terdapat pada suku kata kedua akan terbaca dengan vokal / a / jika suku kata pertama tersusun dari artikulasi tenggorokan (T).

R12: [+ vokal] → /u/ / {T, K2} *mim* __ *ta'* [pola *yaf'ula*]

Rumus 12 (R12) menunjukkan bahwa huruf ba' yang terdapat pada suku kata kedua akan dibaca dengan vokal / i / jika suku kata pertama dibangun dari artikulasi koronal satu (K1), koronal dua (K2), palatum keras (LK), dan ujung lidah soronan (HLS).

R13: [+ vokal] → /i/ / {T, LK, K2} *mim* __ *ta'* [pola *yaf'ila*]

Rumus 13 (R13) menunjukkan bahwa huruf ba' yang terletak pada suku kata kedua sebelum huruf ta' akan dibaca dengan vokal / i / jika suku kata pertama terdiri dari artikulasi tenggorokan (T), langit-langit lunak (LK), dan koronal kedua. (K2).

Artikulasi Huruf *mim* (م) di Suku Kedua Dan Artikulasi Huruf *dal* (د) di Suku Ketiga

Jika huruf pada suku kata ketiga dibangun dari artikulasi huruf dal (د), maka vokal untuk suku kata kedua adalah huruf mim (م) yang terletak pada posisi 'ain (ع) dari kata kerja sekarang *yaf'al* menunjukkan data berikut:

Tabel 32. Vokal Huruf *Mim* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Dal* Suku Kata Ketiga

Suku kedua (Bibir (B))	Suku ketiga (Koronal 1 (K1))	Vokal /a/	Vokal /i/	Vokal /u/
<i>mim</i> (م)	<i>dal</i> (د)	11	6	4

Untuk verba yang tersusun dari huruf mim (م) pada suku kata kedua dan huruf dal (د) pada suku kata ketiga, empat data menunjukkan bahwa huruf mim (م) dibaca dengan vokal / u /, yaitu bila suku kata pertama dibangun dari dua artikulasi koronal (K2) yaitu huruf sin (س) pada kata kerja masa lalu *sa / ma / da* yang diubah menjadi kata kerja sekarang *jas / mu / du*, data kedua juga dari artikulasi kata tersebut. palatum lunak (LL) yaitu huruf xa (خ) pada kata karya lampau *xa / mad / da* yang berubah menjadi verba sekarang *jax / mud / du*, bila data ketiga dan keempat menyusun suku kata pertama palatum durum artikulasi (LK) yaitu huruf qaf (ق) pada kata kerja lampau *qa / ma / da* yang berubah menjadi bentuk sekarang *jaq / mu / du*, dan huruf dzim (ج) pada kata kerja lampau *dza / ma / da* yang berubah untuk kata kerja present tense *jadz / mu / du* dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 33. Vokal /u/ Huruf *Mim* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Dal* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
<i>samada</i> سَمَدًا	<i>yasmudu</i> يَسْمُدُ	<i>qamada</i> قَمَدًا	<i>yaqmudu</i> يَقْمُدُ
<i>xa/mad/da</i> خَمَدًا	<i>yaxmudu</i> يَخْمُدُ	<i>dʒamada</i> جَمَدًا	<i>yadʒmudu</i> يَدَجْمُدُ

Sedangkan enam data menunjukkan bahwa huruf mim (م) dibaca dengan vokal /i/, yang terbentuk ketika suku kata pertama dari kata kerja tersebut dibangun dari artikulasi tenggorokan (T) yaitu huruf haʔ (هـ), dari kata kerja lampau ha / ma / da yang diubah menjadi kata kerja bentuk sekarang jah / mi / du, dan huruf ʕayn (ع) dari kata kerja bentuk lampau ʕa / ma / da diubah menjadi kata kerja bentuk sekarang jaʕ / mi / du. Data ketiga melibatkan artikulasi langit-langit lunak (LL) pada suku kata pertama, yaitu huruf ya (ي) pada kata kerja lampau ya / ma / da yang berubah menjadi kata kerja sekarang jay / mi / du. Data keempat juga melibatkan artikulasi ujung samping lidah (HSL) yaitu huruf dʕad (ض) pada kata kerja lampau dʕa / ma / da yang berubah menjadi jadʕ / mi / du sekarang. Data kelima melibatkan artikulasi tiga koronal (K3) yaitu huruf θaʔ (ث) pada kata kerja lampau θa / ma / da yang berubah menjadi jaθ / mi / du sekarang. Sedangkan data keenam juga melibatkan artikulasi ujung lidah sonoran (HLS) yaitu huruf raʔ (ر) pada kata kerja masa lalu ra / ma / da yang diubah menjadi kata kerja sekarang jar / mi / du. Data tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 34. Vokal /i/ Huruf *Mim* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Dal* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
<i>hamada</i> هَمَدًا	<i>yahmidu</i> يَهْمِدُ	<i>dʕamada</i> دَعَمَدًا	<i>yadʕmidu</i> يَدْعَمِدُ
<i>ʕamada</i> عَمَدًا	<i>yaʕmidu</i> يَعْمِدُ	<i>θamada</i> ثَمَدًا	<i>yaθmidu</i> يَثْمِدُ
<i>yamada</i> عَمَدًا	<i>yaymidu</i> يَعْمِدُ	<i>ramada</i> رَمَدًا	<i>yarmidu</i> يَرْمِدُ

Artikulasi lain yang berada pada posisi suku kata pertama dari kata kerja menunjukkan huruf mim (م) pada suku kata kedua yang dibaca dengan vokal /a/, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 35. Vokal /a/ Huruf *Mim* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Dal* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
<i>hamada</i> حَمَدًا	<i>yahmadu</i> يَحْمَدُ	<i>kamida</i> كَمِدًا	<i>yakmadu</i> يَكْمَدُ
<i>hamida</i> حَمِدًا	<i>yahmidu</i> يَحْمِدُ	<i>qamida</i> قَمِدًا	<i>yaqmadu</i> يَقْمَدُ
<i>ʔamida</i> أَمِدًا	<i>yaʔmadu</i> يَأْمَدُ	<i>θamida</i> ثَمِدًا	<i>yaθmadu</i> يَثْمَدُ

<i>ʕamida</i> عَمِدَ	<i>yaʕmadu</i> يَعْمَدُ	<i>dʕamida</i> ضَمِدَ	<i>yadʕmadu</i> يَضْمَدُ
<i>xamada</i> خَمَدَ	<i>yaxmadu</i> يَخْمَدُ	<i>ramida</i> رَمَدَ	<i>yarmadu</i> يَرْمَدُ
<i>xamida</i> خَمِدَ	<i>yaxmadu</i> يَخْمَدُ		

Melalui hasil tabel 33, 34, dan 35, dapat dihasilkan beberapa rumus fonologis berdasarkan Chomsky dan Halle (1968), Al-Wadi (2005) dan Azim (2019) sebagai berikut:

R14: [+ vokal] → /u/ / {K2, LL, LK} *mim* __ *dal* [pola *jafʕala*]

Rumus 14 (R14) menunjukkan bahwa huruf mim yang terdapat pada suku kata kedua akan terbaca dengan vokal / u / jika suku kata pertama tersusun dari huruf-huruf dari dua artikulasi koronal (K2), langit-langit lunak (LL) dan langit-langit keras (LK) dan suku kata ketiga adalah huruf dal. Huruf mim dibaca dengan vokal / u / di masa sekarang jika kata kerja bentuk lampau dikonstruksi dari pola faʕala.

R15: [+ vokal] → /i/ / {K3, LL, T, HLS, HSL, TL} *mim* __ *dal* [pola *jafʕila*]

Rumus 15 (R15) menunjukkan bahwa huruf mim yang terdapat pada suku kata kedua akan terbaca dengan vokal / i / jika suku kata pertama tersusun dari huruf-huruf dari tiga artikulasi koronal (K3), langit-langit lunak (LL), tenggorokan (T), ujung lateral lidah (HLS), ujung lidah sonoran (HSL), dan tengah lidah (TL) dan suku kata ketiga adalah huruf dal. Huruf mim dibaca dengan vokal / i / di masa sekarang jika kata kerja lampau dibangun dari pola faʕala.

R16: [+ vokal] → /a/ / *mim* __ *dal* [pola masa lalu *faʕila*]

Rumus 16 (R16) menunjukkan bahwa huruf mim yang terletak pada suku kata kedua sebelum huruf dal akan dibaca dengan vokal / a / pada verba sekarang jika verba tersebut dibangun dari pola faʕila pada pola verba lampau.

Artikulasi Huruf *Mim* (م) Suku Kedua Dan Artikulasi Huruf *Tha* (ط) Suku Ketiga

Jika huruf pada suku kata ketiga dibangun dari artikulasi huruf *tha* (ط), maka vokal untuk suku kata kedua adalah huruf *mim* (م) yang terletak pada posisi *ʕayn* (ع) dari kata kerja sekarang *yafʕal* menunjukkan data berikut:

Tabel 36. Vokal Huruf Fa Pada Suku Kata Kedua Dan Huruf *Tha* Suku Kata Ketiga

Suku kedua (Bibir (B))	Suku ketiga (Koronal 1 (K1))	Vokal /a/	Vokal /i/	Vokal /u/
<i>mim</i> (م)	<i>tha</i> (ط)	2	6	1

Untuk verba yang tersusun dari huruf mim (م) pada suku kata kedua dan huruf tha (ط) pada suku kata ketiga, dua data menunjukkan bahwa huruf mim (م) dibaca dengan vokal / a /, yaitu bila suku kata pertama dibangun dari dua artikulasi koronal (K2) yaitu huruf sin (س) pada kata kerja lampau sa / ma / t'a yang berubah menjadi kata kerja sekarang jas / mu / t'u. Data tersebut dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 37. Vokal /u/ Huruf *Mim* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Tha* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini
<i>samat'a</i>	<i>yasmut'u</i>
سَمَطْ	يَسْمُطْ

Sedangkan verba tersusun dari huruf mim (م) pada suku kata kedua dan huruf tha (ط) pada suku kata ketiga, dua data menunjukkan bahwa huruf mim (م) dibaca dengan vokal / a /, yaitu saat suku kata pertama dibaca. dikonstruksi dari artikulasi langit-langit lunak (LL) adalah huruf ya? (ع) pada kata kerja lampau ya / mi / t'a yang berubah menjadi kata kerja sekarang jay / ma / t'u, dan data kedua berasal dari artikulasi tengah lidah (TL) yaitu huruf tʃin (ش) pada kata past tense dari tʃa / mi / t'a yang berubah menjadi kata kerja present tense jatʃ / ma / t'u, kedua data tersebut dapat dijelaskan seperti pada tabel berikut:

Tabel 38. Vokal / i / Huruf *Mim* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Tha* Suku Kata Ketiga Saat Ini

Masa Lalu	Masa Kini
<i>yamit'a</i>	<i>yaymat'u</i>
يَمِطْ	يَيَمِطْ
<i>tʃamit'a</i>	<i>yatʃmat'u</i>
تَشِطْ	يَتَشِطْ

Artikulasi lain yang berada pada posisi suku kata pertama dari kata kerja menunjukkan huruf mim (م) pada suku kata kedua yang dibaca dengan vokal / i /, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 39. Vokal /i/ Huruf *Mim* Suku Kata Kedua Dan Huruf *Tha* Suku Kata Ketiga Masa Kini

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Lalu	Masa Kini
<i>hamat'a</i>	<i>yahmit'u</i>	<i>tʃamat'a</i>	<i>yatʃmit'u</i>
حَمَطْ	يَحْمِطْ	تَشَمَطْ	يَتَشْمِطْ
<i>hamat'a</i>	<i>yahmit'u</i>	<i>qamat'a</i>	<i>yaqmit'u</i>
قَمَطْ	يَقْمِطْ	قَمَطْ	يَقْمِطْ
<i>yamat'a</i>	<i>yaʔmit'u</i>	<i>ramat'a</i>	<i>yarmit'u</i>
عَمَطْ	يَعْمِطْ	رَمَطْ	يَرْمِطْ

Melalui hasil tabel 37, 38, dan 39, dapat dihasilkan beberapa rumus fonologis yang dirintis oleh Chomsky dan Halle (1968), Al-Wadi (2005) dan Azim (2019) sebagai berikut:

R17: [+ vokal] → /u/ / {T} *mim* __ ta [pola *jafʿulu*]

Rumus 17 (R17) menunjukkan bahwa huruf mim yang terdapat pada suku kata kedua akan dibaca dengan vokal / u / jika suku kata pertama terbentuk dari artikulasi koronal kedua (K2).

R18: [+ vokal] → /a/ / {T, K2} *mim* __ ta [pola *yafʿalu*]

Rumus 18 (R18) menunjukkan bahwa huruf mim yang terletak pada suku kata kedua akan dibaca dengan vokal / a / jika suku kata pertama dibangun dari artikulasi tengah lidah (TL) dan langit-langit lunak (LL).

R19: [+ vokal] → /i/ / {T, TL, LK, HLS, LK} *mim* __ ta [pola *jaffilu*]

Rumus 19 (R19) menunjukkan bahwa huruf mim yang terletak pada suku kata kedua sebelum huruf taʿ akan dibaca dengan vokal / i / jika suku kata pertama terbentuk dari artikulasi tenggorokan (T), tengah lidah (Bsa), langit-langit lunak (LK), ujung lidah sonoran (HLS), dan langit-langit keras (LK).

Berdasarkan data pada tabel 28, 32, dan 36, terdapat 38 data terkait huruf mim (م) pada suku kata kedua dan huruf hasil artikulasi K1 pada suku kata ketiga. 13 (34,21%) menunjukkan bahwa huruf mim (م) dibaca dengan vokal / a /, vokal / i / terekam 17 (44,74%) data, sedangkan delapan (21,05%) data dibaca dengan vokal / u /.

Tabel 40. Vokal Huruf Mim Suku Kata Kedua dan Huruf Artikulasi Koronal Pertama (K1) Suku Kata Ketiga

Suku kedua (Bibir (B))	Suku ketiga (Koronal 1 (K1))	Vokal /a/	Vokal /i/	Vokal /u/
<i>mim</i> (م)	ta (ت)	1	5	2
<i>mim</i> (م)	<i>dal</i> (د)	11	6	4
<i>mim</i> (م)	<i>tha</i> (ط)	1	6	2

KESIMPULAN

Susunan artikulatoris yang menyusun setiap kata kerja bersuku tiga dalam bahasa Arab memengaruhi vokal huruf yang ada di suku kata kedua dari kata kerja saat ini, baik vokal / a /, / i /, atau / u /. Hal ini membuktikan bahwa pendapat yang mengatakan vokal itu acak dan hanya menurut penutur masa lampau (Al-Hilwani, 2008) tidak konklusif dan masih bisa dikaji. Hal ini dikarenakan terdapat pola atau formula tertentu pada setiap verba yang dibangun dari huruf-huruf artikulasi yang akan menghasilkan vokal yang berbeda. Hal ini sejalan dengan Ibn Jinni (1002), Al-Wadi (2005), Hanafi dan Nur Azlina (2014) dan Yusuf et al (2015) yang menemukan bahwa verba yang dibangun dari artikulasi tenggorokan (T) pada suku kata kedua dan ketiga akan menghasilkan vokal / a / pada suku kata kedua dari pola saat ini.

Rumus yang dihasilkan dari penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut karena terdapat beberapa rumus yang mirip satu sama lain apabila melibatkan artikulasi yang sama namun menghasilkan vokal yang berbeda, seperti rumus lima (R5) dan rumus tujuh (R7) yang melibatkan artikulasi sonoran. ujung lidah (HLS) antara huruf ra? dan lam, rumus 12 (R12) dan rumus 13 (R13) melibatkan dua artikulasi koronal (K2) yaitu zai dan sin, rumus 14 (R14) dan rumus (R15) melibatkan artikulasi langit-langit lunak (LL) adalah huruf ya? dan xa?. Rumus yang dihasilkan dapat disederhanakan dengan fitur tertentu untuk membedakan antara dua huruf yang memiliki artikulasi yang sama (Yusuf, 2019) dan Bu'nani (2011).

Jelas bahwa kaedah fonologis Chomsky dan Halle (1968) yang dimutakhirkan oleh Al-Wadi (2005) dan direvisi oleh Azim (2019) dapat menghasilkan rumus fonologis yang dapat menguraikan pembentukan vokal pada suku kata kedua kata kerja masa kini dan menawarkan sebuah alternatif bagaimana vokal yang dihasilkan dipandu oleh pengaturan artikulatoris yang terkandung dalam kata kerja bersuku tiga. Yang penting, studi lebih lanjut beserta fiturnya harus dilanjutkan dengan menggunakan aturan fonologis yang mampu menyelesaikan masalah membaca vokal yang menjadi masalah di kalangan pembelajar bahasa Arab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kajian ini merupakan projek penyelidikan FRGS RACER 2019 bernomor rujukan (Ref: RACER/1/2019/SSI01/UITM//2) yang bertajuk 'Kemahiran Membaca Pola Kata Kerja Bahasa Arab Berpandukan Hukum Tajwid' yang dibiayai oleh Kementerian Pengajian Tinggi Malaysia (KPTM) selaku penyumbang utama kewangan dan ditadbir urus oleh Pusat Pengurusan Kajian (RMC) Universiti Teknologi Mara (UiTM) Shah Alam.

REFERENSI

- Abdul Rahman, M.S., Pisol, M.I.M., Ali, A.M., Ismail, A., & Radiman, A.K. (2017). Pembelajaran Kemahiran Membaca Bahasa Arab Di Sekolah Rendah Agama Integrasi (SRAI) Selangor. *E-Jurnal Penyelidikan dan Inovasi* 4(2), pp:1-13.
- Akasyah, M. (2007). *Aswat al Lughah*. Kaherah : Al Akadimiyyah al Hadithah.
- Bahnasawi, H. (2005). *Al Dirasat al Sawtiyyah 'Inda al Ulama' al Arab wa al Dars al Sautiyy al Hadith*. Kaherah : Maktabah Rahra' al Syarq.
- Bu'nani, S. A. (2011). *Ad-Dars al-Sawtiyy inda ulama' alqarn al-khamis*. PhD Thesis of Ulum Al-lughah Al-Arabiyyah, University of Oran.
- Chomsky, N., Halle, M. (1968). *The Sound Pattern of English*. New York, US: Harper and Row.
- Darus, R. & Abdul Halim, N.H. (2013). *Fonetik dan fonologi: Alat-alat artikulasi*. Retrieved from <https://www.slideshare.net/diyraz/fonetik-dan-fonologi-alatalat-artikulasi>.

- Dollah, H. & Azlina, N.A. (2014) The Moods of Un-Augmented Trilateral Verbs and Their Use in Applied Morphology: A Study in the light of the Assimilation and Dissimilation Theory. *Jurnal At-Tajdid* 2014 : 18
- Dixon, R. M. W. (2002). *Australian Languages: Their Nature and Development*. Cambridge University Press. p. 63.
- Febrian, D., Lubis, M.A., Yasim, I.M.M., & Wahab, N.S.A. (2017). Teknik Pengajaran Bahasa Arab Interaktif Di Pusat Bahasa Arab Negeri Selangor. (*ACER-J*) *ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization* 1(1) :78-93.
- Hasmadi, H. (2011). *Penguasaan sebutan Ğayn Arab dalam kalangan kanak-kanak Melayu : analisis fonetik menurut perspektif al-Ja:H'iz / Hasmadi Hamdan*. Disertasi Sarjana, Universiti Malaya.
- Hamdani, K. Z. (2010). *Abhath Sorfiyyah*. Amman : Dar Sofa'.
- Hilwani, M.K. (1981). *Usul al Nahw al Arabiyy*. Rabat : Al Nasyr al Atlasi. pp. 60-61.
- Idris, F. & Azrae, M. (2015). Keberkesanan Pengajaran Bahasa Arab Untuk Pemahaman Ayat Al-Quran. *E-Proceeding of the International Conference on Social Science Research (ICSSR 2015)*. Retrieved from <https://dokumen.tips/documents/keberkesanan-pengajaran-bahasa-Arab-untuk-.html>
- Ibn Jinni, A.F.U. (392H). *Sirr Shina'ah al-I'rab*. Damascus: Dar al-Qalam.
- Isa, M.A.A., Majid, A.M.A., Abdullah, I., Zakaia, M.Z., Akhidjou, F. (2019). 'Ain al- fi'l al-Madhi fi sighth yaf'al, dirasah siwatiyyah tahliliyyah. *Prosiding Seminar AntArabangsa Sains Sosial dan Kemanusiaan (PASAK 2019)*. pp.1-8.
- Idris, F. & Azrae, M. (2015). Keberkesanan Pengajaran Bahasa Arab Untuk Pemahaman Ayat Al-Quran. *E-Proceeding of the International Conference on Social Science Research (ICSSR 2015)*. Retrieved from <https://dokumen.tips/documents/keberkesanan-pengajaran-bahasa-Arab-untuk-.html>
- Idris, M. (2014). *Analisis al-Mizan al-sarfiy dalam pembentukan kata kerja dan kata nama mushtaq Bahasa Arab / Muhammad bin Idris*. Tesis PhD, University of Malaya.
- Ismail, W., Azizan, K.FK., Shaharuddin, H. N., Rosnan, F.N.R., & Gordani, N. (2017). Isu Penguasaan Bahasa Arab Dan Hafazan Al-Quran. *Prosiding Persidangan 4th International Research Management & Innovation Conference (IRMIC 2017)*. Retrieved from <http://rmc.kuis.edu.my/irmic/wp-content/uploads/2017/11/Isu-Penguasaan-Bahasa-Arab-21-32.pdf>
- Jamali, H.N., Rahman, A.R., Azizan, K.F.K., & Isa, S.N.M. (2017). Pemantapan Tahap Kemahiran Asas Bahasa Arab melalui Kajian Tindakan. *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah, Special Issue*: pp. 29-43.

- Muhammad, A., Jasmi, K. A., Mustari, M. I. and Nasbon, R., & Awang, N. F. (2012). Kemahiran membaca dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. Prosiding Seminar AntArabangsa Perguruan dan Pendidikan Islam [SEAPPI2012]. Retrieved from <http://eprints.utm.my/id/eprint/40085/>
- Mukhtar, M.Z. & Muhammad, I. (2012). Penguasaan Asas Bahasa Arab Dalam Kalangan Pelajar Ppismg Gstt-Pai: Satu Kajian Kes. Retrieved from <https://www.academia.edu/8003852>
- Mustapa, N. S., Zailani, S., Ghani, S.A., Hashim, U.H., Shaadon, Z. (2012). Kajian Meningkatkan Kemahiran Asas Membaca Teks Arab Melalui Kemahiran Membaca Al-Qur'an Dan Kaedah Latih Tubi. *Prosiding Persidangan Kebangsaan Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab 2012 (PKEBAR'12)*, Retrieved from <https://silo.tips/download/kajian-meningkatkan-kemahiran-asas-membaca-teks-Arab-melalui-kemahiran-membaca-a>
- Pisal, N.A., & Teh, K.S.M. (2018). Perbezaan Jantina Dalam Penggunaan Strategi Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab. *Journal of Nusantara Studies*, 3(1): 143-153. <http://dx.doi.org/10.24200/jonus>
- Rahman, A.A., Jamali, H.N., Azizan, K.F., & Bahari, S. (2014). Pengajaran dan Pembelajaran Kemahiran Membaca Bahasa Arab di KUIS. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/303371854>.
- Rahman, A.A., Jamali, H.N., Azizan, K.F. & Isa, N.H.I. (2016). Penguasaan Bahan Bacaan Bahasa Arab Melalui Teknik Membaca SQ3R. *E-Bangi journal of Social Sciences and Humanities*, 13(4), pp: 69-80.
- Rosnan, F.N.R., Hamidin, N.F., & Jaafar, Z.A. (2018), Tinjauan Awal Kecenderungan Gaya Pembelajaran Dalam Empat Kemahiran Bahasa Arab. *Prosiding Persidangan 5th International Research Management & Innovation Conference (5th IRMIC 2018)*. Retrieved from <http://rmc.kuis.edu.my/irmic/wp-content/uploads/2018/09/Artikel-IRMIC-2018>.
- Samsudin, N. (2010). Meningkatkan Kemahiran Membacapercakapan Bahasa Arab Danayat Al-Quran. Retrieved from <https://www.scribd.com/doc/33884090>
- Sibawayh, U. (w.180H). *Al Kitab*. Kaherah : Maktabah al Khaniji.
- Wadi, A.M. (2005). *Bina al-Jadzr al-Siwati fi al-Lughah al-'Arabiyyah*. Universiti Meknes.
- Yusuf, E. (2019). er-Rediyyetü li'd-Dâd el-Mu'ceme": Dirâsetun ve Tahkîkun, *tekirdag theology journal*, Tekirdag Namık Kemal Üniversitesi.
- Yusuf, Y., Abd Razak. Z. R., Hajib, Z. A. (2015). The Vowel of Middle Figure of Triliteral Non - Affix Present Tense Verb of the Fa-ʔa-la Form: A Statistical Analytical Study on Al-Wasit Dictionary, *'Ulüm Islâmiyyah Journal* (15), pp:167 – 186.